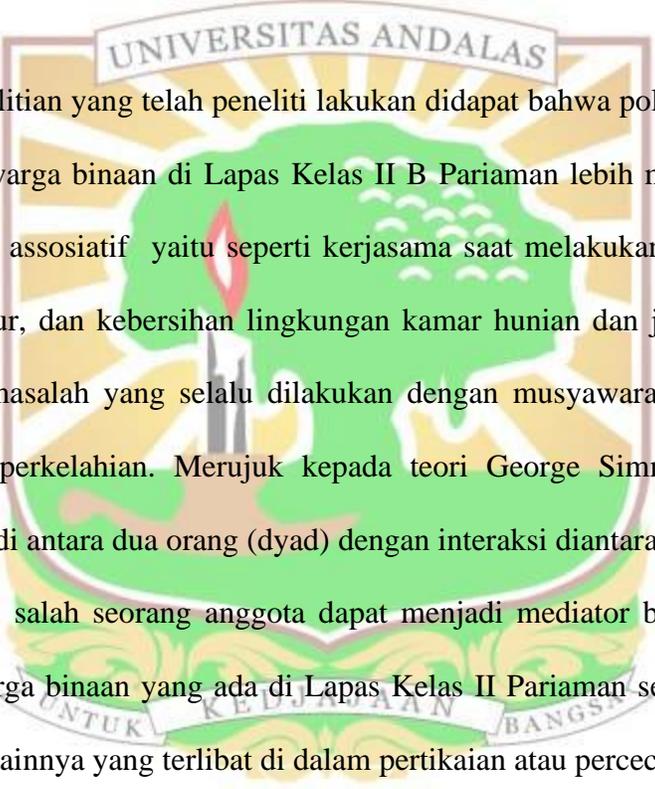


BAB 4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian ini serta analisis data yang peneliti lakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola Interaksi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pariaman di tengah *Over* kapasitas



Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapat bahwa pola atau bentuk interaksi yang dilakukan oleh warga binaan di Lapas Kelas II B Pariaman lebih mengedepankan bentuk interaksi yang bersifat assosiatif yaitu seperti kerjasama saat melakukan kegiatan makan, saat pembagian tempat tidur, dan kebersihan lingkungan kamar hunian dan juga proses akomodasi seperti penyelesaian masalah yang selalu dilakukan dengan musyawarah antar sesama warga binaan yang terlibat perkelahian. Merujuk kepada teori George Simmel yang menyatakan interaksi yang terjalin di antara dua orang (dyad) dengan interaksi diantara 3 orang (triad), bahwa dalam interaksi (triad) salah seorang anggota dapat menjadi mediator bagi dua orang lainnya yang berinteraksi. Warga binaan yang ada di Lapas Kelas II Pariaman selalu menjadi mediator bagi anggota-anggota lainnya yang terlibat di dalam pertikaian atau percecokan.

2. Rutinitas Kegiatan Warga Binaan Lapas Kelas II B Pariaman Ditengah *Over* Kapasitas

Rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh warga binaan mengikuti aturan yang di buat oleh program pembinaan dari petugas Lapas tersebut. rutinitas tersebut berupa olahraga seperti senam pagi dan futsal. Lalu kegiatan lainnya yaitu kerajinan tangan seperti membuat guci dari kertas KOA, membuat miniatur motor dari koran bekas. Selanjutnya kegiatan keagamaan yang

berupa pengajian dan ceramah agama yang dilakukan oleh petugas Lapas bekerja sama dengan Kementerian Agama.

3. Hambatan-Hambatan Dalam Interaksi Sosial Ditengah *Over* Kapasitas Di Lapas Kelas II B Pariaman.

Hambatan yang dialami oleh warga binaan dalam berinteraksi yaitu adanya prasangka didasari atas pikiran mereka yang menganggap bahwa setiap orang yang masuk ke penjara itu adalah orang yang bermasalah. Dan kalau terlalu dekat dengan sesama warga binaan lainnya atau teman sekamarnya akan mudah menimbulkan suatu masalah.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pola Interaksi Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pariaman Di Tengah *Over* Kapasitas” maka ada beberapa saran yang penulis berikan antara lain :

1. Disarankan kepada warga binaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat lagi dengan sesama warga binaan lainnya dan lebih bisa percaya dengan sesama warga binaan lainnya supaya meningkatkan keharmonisan dan kekerabatan yang lebih erat antara sesama mereka.
2. Disarankan kepada pemerintah yang terkait supaya menambah jumlah kamar hunian agar mengurangi kepadatan yang ada di kamar hunian untuk menambah keamanan dan kenyamanan warga binaan dalam hidup sehari-hari di dalam Lapas
3. Disarankan kepada petugas pemasyarakatan agar menambah jadwal dan kegiatan pembinaan untuk warga binaan supaya lebih siap menjadi warga Negara yang baik lagi ketika sudah selesai menjalani masa hukuman di dalam Lapas